

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATAN
*CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX***

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Sucianny Putri Hartandia
Nomor Mahasiswa : 15311166
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATAN
*CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX***

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sucianny Putri Hartandia
Nomor Mahasiswa : 15311166
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Penulis,




Sucianny Putri Hartandia

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* Terhadap
Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Pemeringkatan
Corporate Governance Perception Index

Nama : Sucianny Putri Hartandia
Nomor Mahasiswa : 15311166
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

untuk uji skripsi



Dwiprpto agus Harjito, Dr., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION
INDEX**

Disusun Oleh : **SUCIANNY PUTRI HARTANDIA**

Nomor Mahasiswa : **15311166**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

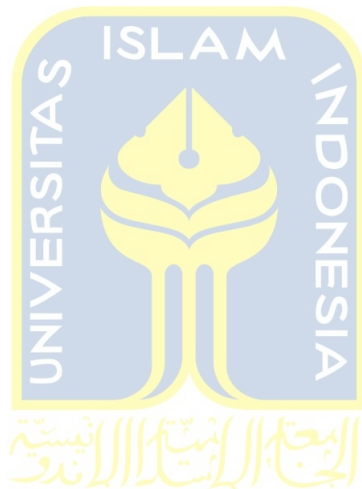


Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbilalamin.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk terimakasih untuk kedua orang tua saya, abang dan kakak saya, keluarga saya, orang-orang terdekat saya dan untuk teman teman yang selalu mendukung saya.



HALAMAN MOTTO

Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.” (Ali Imron: 173)

Hasil akan selalu sesuai dengan apa yang kamu perjuangkan dan kamu doakan

(Sucianny Putri Hartandia)

“Don’t judge someone without knowing them”

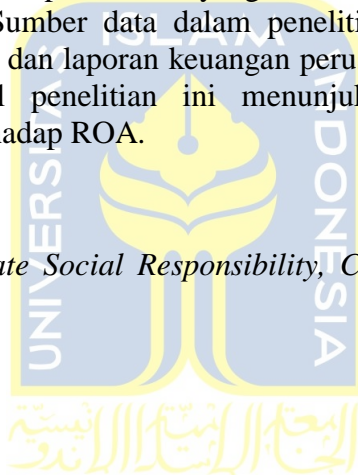


PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATAN *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Governance (CG) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi rasio return on asset (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI tahun 2013-2017 dan sampel yang digunakan diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang telah mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan CG berpengaruh positif terhadap ROA.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Return On Asset*



PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATAN *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*

Abstract

The purpose of this research is to investigate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Governance (CG) on the financial performance by using a proxy of ratio of return on assets (ROA) of companies listed in the ranking of the Corporate Governance Perception Index (CGPI). This research uses a quantitative method with the population used is listed companies in the CGPI ranking of 2013-2017 with a total sample of 8 companies that have followed the CGPI ranking in a row. The data source is secondary data in the form of annual reports and financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this research indicate that CSR and CG have a positive influence on ROA.

Key Word: *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Return On Asset*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini berisikan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dengan menggunakan metode kuantitatif. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dorongan serta doa dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk dapat memperoleh gelar sarjana.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu menyediakan waktu, pikiran, serta memberikan saran untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nursya'bani Purnama S.E., M.Si selaku dosen wali di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mebanu penulis selama masa perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi Ayah Hartani Akub dan Ibu Arlinda Abid yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat dan motivasi serta pengorbanan yang luar biasa kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Abang tersayang Harry Saputra yang selalu memberikan masukan dan tempat penulis bertukar cerita dan keluh kesah dalam proses pembuatan skripsi ini dan kakak-kakak penulis Amoury Sudiro dan Purwenny Artalini yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
10. Keluarga satu tempat tinggal selama di Jogja Rindang Putri, Rezty Nuramalia, Amellia Putri Larasati, Nastiti Dwi Setiyani, Fania Atyan Asmi Fajri, Febrina Tri Anjelina, Yara Oktabelia, dan Namira Putri yang telah menjadi tempat bertukar cerita, penyemangat, penghibur, dan membuat pengalaman bersama selama di Jogja.
11. Ratu Hanifha Denira sahabat penulis sejak bangku sekolah yang selalu memberikan semangat, saran, dan tempat penulis bertukar cerita walaupun tidak berada satu kota. Hendrik Iqbal Al-Fareedy yang selalu mendukung, menghibur, menemani dan mendengar keluh kesah dalam proses pembuatan skripsi ini hingga dapat selesai.
12. Lina Fathina Kurniawati, Cynthia Carolina, Venny Triana Putri, Dhio Tiara Alfioni keluarga satu asal yang selalu menyemangati, mendukung, menghibur dan teman untuk mengerjakan skripsi bersama.
13. Pitiqx, Wahyu Putri Wilujeng, Hapsari Ratna, Larasati, Ditya Nurkhairina, Hastin, Ida suryaningsih, dan Alvin Firdausy yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan dari awal semester hingga sampai akhir yang selalu memberikan dorongan, semangat, kepada penulis.
14. Sahabat penulis di Bengkulu sejak bangku sekolah, keluarga cabe (Nur Fitria, Sofia, Wulan, Dion, Utis) dan chatchitchutchotchot (Afifah, Nurma,

Wisevarani) yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman KKN unit 316, Meila Ika, Nicky Estu, Dinda Alsayla, Bimo Wicaksono, Olifah, Andika Naufalis, dan Fauzan yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama satu bulan saat KKN dan terimakasih sudah dapat bekerjasama.

16. Semua pihak yang telah terlibat membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dari masa kuliah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita, dan terimakasih untuk bantuannya selama ini semoga dapat menjadi amal ibadah, Aaaaammiiiiin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf apabila terjadi kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dapat tersampaikan sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik itu penulis ataupun bagi pembaca.

Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Juni 2019

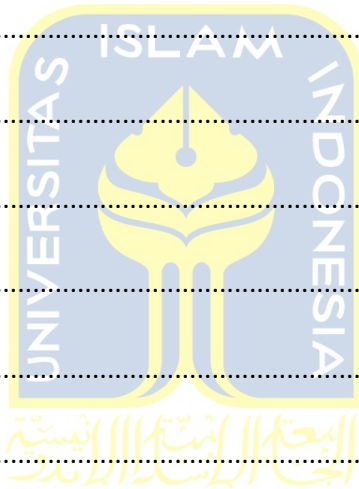
Penulis

Sucianny Putri Hartandia



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9



2.1.1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.2.	Undang-undang <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.3.	Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.1.4.	Teori Yang Mendasari CSR	16
2.1.5.	<i>Corporate Governance</i>	21
2.1.6.	Prinsip-prinsip <i>Corporate governance</i>	22
2.1.7.	Teori Yang Mendasari CG	26
2.1.8.	Kinerja Keuangan	27
2.1.9.	Hubungan CSR dengan Kinerja Keuangan	29
2.1.10.	Hubungan CG dengan Kinerja Keuangan	30
2.2.	Pengembangan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1.	Populasi dan Sampel	33
3.2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.2.1.	Variabel Independen.....	36
3.2.2.	Variabel Dependen	37
3.3.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.	Metode Analisis Data	38
3.4.1.	Analisis Deskriptif.....	38
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	39

3.4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	41
3.5.	Pengujian Hipotesis.....	42
3.5.1.	Uji Statistik t.....	42
3.5.2.	Uji Statistik F	42
3.5.3.	Koefisien Determinasi	43
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Statistik Deskriptif	44
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.2.2	Uji Multikolinearitas	49
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.4	Uji Autokorelasi	52
4.3	Analisis Regresi Berganda.....	53
4.4	Pengujian Hipotesis.....	54
4.4.1	Uji Statistik t.....	54
4.4.2	Uji Statistik F	55
4.5	Koefisien Determinasi	56
4.6	Pembahasan.....	57
4.6.1	Pengaruh CSR terhadap ROA	57
4.6.2	Pengaruh CG terhadap ROA	59

BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian Perhitungan Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal Probability Plot	48
Gambar 4.2 Scatterplot.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Nama Sampel	64
Lampiran II Item-item pengungkapan CSR	65
Lampiran III <i>Corporate Social Responsibility</i>	71
Lampiran IV <i>Corporate Governance Perception Index</i>	72
Lampiran V <i>Return On Asset (ROA)</i>	73
Lampiran VI Analisis Statistik Deskriptif	74
Lampiran VII Hasil Uji Normalitas	75
Lampiran VIII Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran IX Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Lampiran X Hasil Uji Autokorelasi	78
Lampiran XI Hasil Regresi Berganda	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas atau tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan berada untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena pada prakteknya perusahaan hanya mencari keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk para pemegang saham tetapi tidak memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebenarnya perusahaan yang baik juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar karena secara tidak langsung kedua hal tersebut terkena dampak atas proses pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan, agar dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan kepada lingkungan dan masyarakat maka perusahaan harus memperhatikan hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan Elkington (1997) yaitu perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memikirkan 3P yaitu *profit* yang merupakan suatu bentuk tanggungjawab atau orientasi utama yang harus dicapai perusahaan untuk menciptakan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan di dalam perusahaan, *shareholder*, dan dapat berkontribusi untuk masyarakat, *people* merupakan lingkungan masyarakat disekitar perusahaan berada yang mampu mendukung perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dan dapat mempengaruhi perusahaan

dalam menciptakan nilai perusahaan oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan dan juga mensejahterakan masyarakat, *planet* merupakan lingkungan fisik tempat perusahaan berada yang bersifat sebab-akibat dimana kerusakan lingkungan disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan oleh karena itu perusahaan harus dapat memelihara alam dan menjaga kelestarian lingkungan.

CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (2002) bahwa definisi CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen pelaku bisnis untuk dapat ikut serta terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sedangkan menurut Hadi (2011) definisi CSR pada dasarnya berangkat dari sebuah filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik, baik itu sebagian maupun secara keseluruhan supaya memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut Wibisono (2007) CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR yang

dikemukakan oleh Mardikanto (2014) yaitu korporasi tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi dan hukum tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakatnya yang melampaui kedua tanggung jawab tersebut.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan telah diwajibkan dan ditetapkan di Indonesia ke dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal Undang-Undang tersebut membahas komitmen perseroan untuk berperan menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas baik untuk lingkungan ataupun perusahaan itu sendiri dan setiap perusahaan yang menanamkan modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan agar tetap menciptakan hubungan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan adanya peraturan ini perusahaan perusahaan yang ada di harapkan dapat memberikan keuntungan dan manfaat kepada para *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri untuk dapat memberikan nilai positif di masyarakat yang secara tidak langsung dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk dapat membeli produk dari perusahaan tersebut semakin laku produk perusahaan maka akan dapat menarik investor karena adanya peningkatan profit, hal ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sutrisno (2012) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Felisia (2011) kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang dapat diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar. Oleh karena itu suatu perusahaan penting untuk dapat melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012) menyatakan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam dua pengukuran yaitu *Accounting-based measurement*, seperti ROA, ROE dan lain lain serta *market-based measure*, seperti kapitalisasi pasar, Tobin's Q.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). Menurut Aras, Aybars, & Kutlu (2010) dalam penelitiannya tentang CSR dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pengukuran akuntansi mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang dapat ditemukan antara CSR dan kinerja keuangan dengan kata lain hubungan antara CSR dan kinerja keuangan negatif. Sedangkan menurut hasil dari penelitian Gocejna (2016) hubungan kinerja keuangan dan CSR adalah positif, kedua penelitian ini memiliki hasil penelitian yang tidak sama.

Corporate Governance (CG) atau tata kelola perusahaan sangat penting untuk ada dalam sebuah perusahaan agar proses yang ada di perusahaan dapat

berjalan dengan lancar dan seimbang untuk jangka waktu yang panjang karena tata kelola perusahaan merupakan seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan yaitu direksi dan dewan direksi dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertugas mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Perusahaan mempertimbangkan perlunya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) karena dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. CG menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan CG sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Menurut *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) pengertian *good corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang, dengan tetap mengutamakan kepentingan pemangku kepentingan yang lain. CG atau tata kelola perusahaan mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Menurut Riandi & Siregar (2011) *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan karena secara teoritis GCG

dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan pada umumnya CG atau tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Purwani (2011) GCG merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan yang berisi seperangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola atau pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dapat dikatakan GCG adalah suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang bersangkutan. Menurut Dewi dan Tania (2011) perusahaan menyakini penerapan dari GCG merupakan bagian mekanisme implementasi etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan penerapan GCG berkaitan erat dengan citra perusahaan atau dengan kata lain bahwa suatu perusahaan yang menerapkan GCG akan mengalami perbaikan citra perusahaan atau peningkatan citra perusahaan yang secara tidak langsung dapat menarik investor sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Prasinta (2012) yang menguji penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sama yaitu menurut Usiati (2012) GCG mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian

menurut Gompers, Ishii, & Metrick (2003) dan Klapper & Inessa (2002) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa CG berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tetapi penelitian menurut Sayidah (2009) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan, penelitian menurut Azhar (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *return on assets*, dan penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR dan CG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan fokus kepada perusahaan yang terdaftar mengikuti peringkat CGPI pada tahun 2013-2017. Penelitian ini sebelumnya sudah banyak dilakukan dan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hal yang menarik untuk diteliti ulang karena hasil yang didapatkan berbeda-beda, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada bagian sampel yang berbeda penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar mengikuti peringkat CGPI dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar dalam mengikuti peringkat CGPI karena ingin mendapatkan hasil penelitian yang berbeda

dari yang sebelumnya dan belum ada yang menggunakan pemeringkatan CGPI pada periode yang telah ditentukan karena sulit untuk mendapatkan data laporannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* judul ini diambil untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan CSR dan CG sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*
2. Menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis ataupun teoritis. Bagi manajer perusahaan secara praktis penelitian ini dapat membantu manajer untuk dapat melihat pengaruh dari penerapan CSR dan GCG di perusahaan, bagi investor dapat memberikan informasi untuk pertimbangan keputusan. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya tentang CSR dan CG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Corporate Social Responsibility*

CSR menurut Lembaga atau asosiasi bisnis CSR Europe (2003) CSR adalah cara perusahaan mengelola dan memperbaiki dampak sosial dan lingkungan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan berinovasi strategi, organisasi, dan operasi. Menurut Baker (2003) CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Menurut Petkoski dan Twose (2003) CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berperan mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas untuk dapat meningkatkan mutu hidup dengan berbagai cara yang dapat menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan.

Menurut Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) CSR adalah sekumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha dalam berkontribusi secara berkelanjutan. Menurut Carroll (1979) CSR merupakan tanggung jawab sosial bisnis yang meliputi harapan-harapan ekonomi, hukum, etika dan diskresioner yang dimiliki organisasi masyarakat pada suatu titik waktu tertentu. Menurut ISO 26000 yang dirilis pada tanggal 1 november 2010 tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab organisasi yang terkait dengan dampak, keputusan, dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperbaiki, mengelola dan mendapatkan keuntungan untuk para pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan di sekitar perusahaan.

2.1.2. Undang-undang *Corporate Social Responsibility*

CSR diwajibkan dan diatur tegas di Indonesia ke dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang membahas

tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas seempat, maupun masyarakat pada umumnya. Berikut ini adalah isi dari pasal 74 UU PT No. 40 Tahun 2007:

1. Pasal 74 Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan
 2. Pasal 74 Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran
 3. Pasal 74 Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 4. Pasal 74 Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah
- CSR juga diatur ke dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang

serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Hal ini dilatar belakangi oleh amanat Undang-Undang Dasar 1945 mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial yang harus diatur oleh Negara untuk kemakmuran rakyat. Selain itu berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang berkeinginan untuk mencegah dan mengurangi rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh operasional korporasi yang tidak memperhatikan lingkungan hidup dan masyarakat yang ada disekitarnya. Berikut ini adalah isi dari pasal 15, 17, dan 34 UU No. 25 Tahun 2007:

Pasal 15:

Setiap penanaman modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan

Pasal 17:

Penanaman modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap

untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup, yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 34 (1):

Badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- a. Peringatan tertulis
- b. Pembatasan kegiatan usaha
- c. Pembekuan kegiatan usaha dan atau fasilitas penanaman modal
- d. Pencabutan kegiatan usaha dan atau fasilitas penanaman modal

Pasal 34 (2):

Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh instansi atau lembaga yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Pasal 34 (3):

Selain dikenal sebagai administratif, badan usaha atau usaha perseorangan dapat dikenai sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya undang-undang ini perusahaan telah diwajibkan untuk melaksanakan program CSR agar dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

2.1.3. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial atau *social responsibility* mengandung dimensi yang luas dan kompleks selain itu tanggung jawab sosial juga mengandung interpretasi yang berbeda-beda terutama jika dikaitkan dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder* oleh karena itu untuk memudahkan pemahaman dan penyederhanaan banyak ahli yang mencoba mengarisbawahi prinsip dasar yang terkandung di dalam tanggung jawab sosial. Menurut Crowther David (2008) prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan tetap melakukan aktivitas dengan memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana apenggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi di masa depan. Dengan begitu *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi di masa yang akan datang.

2. *Accountability*

Merupakan upaya terbuka dan bertanggung jawab atas aktiva perusahaan yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan perusahaan ketika aktivitas perusahaan dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak eksternal dan pihak internal. Akuntabilitas dapat dijadikan media bagi perusahaan untuk membangun *image* dan *network* terhadap para stakeholder. Akuntabilitas dan keterbukaan (*disclosure*) memiliki manfaat secara sosial dan ekonomi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan agar informasi dalam laporan perusahaan memenuhi kualifikasi sebagai wujud akuntabilitas maka akuntabilitas seharusnya mencerminkan karakteristik antara lain:

- Memahami kemampuan semua pihak yang terkait
- Relevansi terhadap pengguna informasi yang telah disediakan
- Keandalan dan ketentuan akurasi pengukuran, representasi dampak dan kebebasan dari bias
- Dapat diperbandingkan, yang menyiratkan konsistensi, baik dari waktu ke waktu dan antara organisasi yang berbeda

3. *Transparency*

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang berhubungan langsung dengan pelaporan aktivitas perusahaan, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dsri lingkungan.

2.1.4. Teori Yang Mendasari CSR

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk membangun strategi perusahaan, terutama untuk upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan sekelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Menurut O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode, dan tujuan. Menurut

Deegan, Robin & Tobin (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh apabila terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu system yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Menurut Wartick & Mahon (1996) menyatakan bahwa *legitimacy gap (incongruence)* dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yang pertama adalah adanya perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Kedua, kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap perusahaan telah berubah. Ketiga, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Menurut Carroll & Buchholtz (2003) menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran

kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatnya tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*).

2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, Lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), Lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Batasan *stakeholder* mengisyaraktakn hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan

perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002).

3. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Kontrak sosial (*social contract*) muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan, yang merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama, adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat di mana keduanya saling mempengaruhi. Agar dapat terjadi keseimbangan (*equality*) maka diperlukan kontrak sosial (*social contract*) baik secara eksplisit maupun implisit sehingga dapat terjadi kesepakatan-kesepakatan yang dapat melinfungi kepentingannya.

Social Contract dibangun dan dikembangkan salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat

(*society*). Perusahaan ataupun organisasi bentuk lainnya memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Interaksi perusahaan atau organisasi dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk dapat memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (*community norm*) sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimate (Deegan, 2000).

Dalam perspektif manajemen kontemporer, *social contract theory* menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok termasuk *society*, yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan bagi anggotanya (Rawl, 1999). Dalam konteks perusahaan dengan *stakeholder*, kontrak sosial mengisyaratkan bahwa perusahaan seharusnya berusaha untuk memastikan bahwa operasinya harus *congruence* dengan ekspektasi masyarakat sehingga dapat dikatakan legitimat. Hal ini sejalan dengan konsep *legitimacy theory* bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruence*) dengan eksistensi system nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan (Deegan, Robin, & Tobin, 2002).

Kontrak sosial didasarkan pada dua hal yang pertama yaitu hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas, kedua distribusi manfaat ekonomis, sosial atau

politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki. Mengingat *output* perusahaan bermuara kepada masyarakat serta tidak ada sumber power institusi yang bersifat permanen maka perusahaan membutuhkan legitimasi. Perusahaan harus melebarkan tanggung jawab tidak hanya sekedar *economic responsibility* yang lebih diarahkan kepada *shareholder (shareholder orientation)*. Perusahaan harus memastikan bahwa kegiatannya tidak melanggar dan bertanggungjawab kepada pemerintah yang dicerminkan dalam peraturan perundangan yang berlaku (*legal responsibility*). Perusahaan juga tidak dapat mengesampingkan tanggung jawab kepada masyarakat, yang dicerminkan lewat tanggung jawab dan keberpihakan terhadap berbagai persoalan social dan lingkungan yang timbul (*societal responsibility*).

2.1.5. Corporate Governance

CG menurut The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yaitu tata kelola perusahaan yang melibatkan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut serta memantau kinerja yang telah ditentukan. Menurut OECD prinsip-prinsip CG yaitu transparansi (*transparance*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*).

Menurut Indarti & Extaliyus (2013) CG adalah prinsip yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar dapat mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham. Menurut Meythi dan Devita (2011) GCG adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditur, dan lain-lain, agar tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Susanto (2016) CG adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Menurut Warsono (2009) CG atau *Corporate Governance* terdiri dari dua kata yaitu *corporate* yang mempunyai makna sifat yang berarti sifat yang berkaitan dengan korporasi atau perusahaan sedangkan, *governance* merupakan kata benda yang mempunyai arti pengelolaan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) CG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.6. Prinsip-prinsip *Corporate governance*

Prinsip-prinsip CG diharapkan dapat diterapkan perusahaan dalam setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Menurut OECD terdapat lima prinsip-prinsip CG yaitu:

1. Transparansi (*transparency*)

Transparansi adalah keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material dan relevan yang disediakan oleh perusahaan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan. Perusahaan harus mengambil langkah inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan dan mengungkapkan informasi yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan secara keseluruhan tanpa terbatas serta mudah untuk diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan,

rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. Kebijakan perusahaan harus tertulis secara proporsional dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, sistem, struktur, dan pertanggungjawaban agar pengelolaan di dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban adalah kepatuhan di dalam pengelolaan terhadap prinsip perusahaan yang sehat serta memadai peraturan perundang-undangan. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan harus mempunyai pertanggung jawaban dalam manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini dapat kita wujudkan dengan

memiliki kesadaran terhadap pertanggungjawaban agar terhindar dari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, professional, dan dapat menjunjung etika dan mempunyai bisnis yang sehat.

4. Independensi (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini dapat dijalankan dengan pedoman bahwa masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Masing-masing organ perusahaan juga harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Keadilan (*fairness*)

Fairness yaitu keadilan atau kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus

memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

2.1.7. Teori Yang Mendasari CG

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan oleh berbagai bidang pengetahuan misalnya akuntansi, ekonomi, keuangan, pemasaran, politik, perilaku organisasi, dan sosiologi (Eisenhardt, 1989: 57). Tetapi awal teori ini dikembangkan dalam ilmu ekonomi seperti Kenneth Arrow pada 1971 dalam "*Essays in the theory of risk bearing*" dan Robert Wilson pada 1968 dalam "*On the theory of syndicates*". Teori keagenan ini disebut sebagai teori yang mendasari manajemen perusahaan. Teori ini berlaku apabila ada pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan, pemilik

merupakan prinsipel (*principal*) sedangkan manajemen merupakan agen (*agent*) pemilik saham dapat memberikan wewenang dan tugas kepada manajemen untuk dapat mengelola perusahaan yang mereka miliki. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) mengatur bahwa kepengurusan dipegang oleh direksi dan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan dan jalannya kepengurusan. Direksi dan komisaris diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), manajemen dalam UU ini adalah direksi sedangkan komisaris adalah perangkat *monitoring* bagi pemegang saham. Pemegang saham dapat melakukan kesalahan dalam memilih direksi dan komisaris, salah pilih (*adverse selection*) disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kemampuan dan karakter direksi dan komisaris. Kurangnya pengetahuan disebabkan oleh tidak adanya informasi yang tersedia (*availability information*) kondisi seperti ini dapat mengakibatkan adanya asimetri informasi (*information assymetry*) diantara calon direksi atau komisaris dan pemegang saham atau kurangnya pengetahuan disebabkan karena adanya informasi yang disembunyikan (*hidden information*) tindakan menyembunyikan informasi oleh calon direksi atau komisaris demi kepentingan pribadi disebut *moral hazard*.

2.1.8. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran dari kinerja perusahaan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu atau bias dibidang kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Tujuan dari melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan adalah untuk menumbuhkan motivasi pada karyawan agar dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan (Najib, 2010).

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dalam indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Horngren (2009) pengukuran kinerja dapat dikategorikan menjadi kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (nonfinancial performance). Pengukuran kinerja keuangan dirasa lebih praktis dan relevan untuk jangka pendek. Pengukuran kinerja keuangan dapat didasarkan dengan menggunakan

perhitungan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Tobin's Q, dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam pengukuran kinerja keuangan maka dapat menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015). ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Cara mencari ROA adalah dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset.

2.1.9. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

CSR tidak hanya mencari keuntungan untuk para pemegang saham tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar dan masyarakat, CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional perusahaan dimana tempat perusahaan itu berada. Penerapan CSR dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi keberlangsungan hidup perusahaan

salah satunya untuk dapat meningkatkan citra perusahaan dengan menerapkan CSR maka perusahaan bertujuan untuk mendapatkan nilai positif di mata publik dengan cara menciptakan hubungan baik antara perusahaan dan lingkungan serta masyarakat sekitar agar perusahaan mendapatkan kepercayaan masyarakat yang secara tidak langsung dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan. Hal ini dapat meningkatkan profit perusahaan yang akan mendatangkan investor lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Aras, Aybars, & Kutlu (2010) dalam penelitiannya tentang CSR dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pengukuran akuntansi mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang dapat ditemukan antara CSR dan kinerja keuangan dengan kata lain hubungan antara CSR dan kinerja keuangan negatif. Sedangkan menurut hasil dari penelitian Gocejna (2016) hubungan kinerja keuangan dan CSR adalah positif, kedua penelitian ini memiliki hasil penelitian yang tidak sama.

2.1.10. Hubungan *Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan

CG atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang ada dalam sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menetapkan dan mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan seimbang untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang dapat menerapkan tata kelola

perusahaan secara baik maka akan dapat meningkatkan reputasi atau citra yang baik sehingga perusahaan tersebut mempunyai citra positif untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menurut Usiati (2012) GCG mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menurut Gompers, Ishii, & Metrick (2003) dan Klapper & Inessa (2002) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tetapi penelitian menurut Sayidah (2009) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan, penelitian menurut Azhar (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *return on assets*, dan penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Dengan diterapkannya program CSR untuk keberlangsungan hidup perusahaan dengan memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatnya kinerja keuangan maka secara tidak langsung penjualan

produk perusahaan pun semakin meningkat dan dapat menarik investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai alat ukur dari kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syahnaz (2013) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Rosiliana *et. al* (2014) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Luthan, Rizki, & Edmawati (2017) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Pelaku pasar belum merespon dengan baik informasi CSR yang diberikan dalam laporan tahunan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

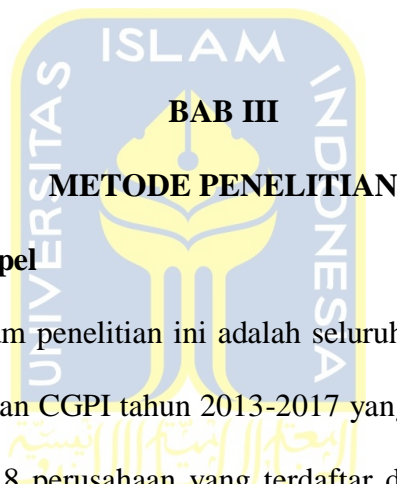
H1: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh CG terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan tata kelola yang baik di dalam sebuah perusahaan untuk dapat melancarkan dan menyeimbangkan dalam pencapaian tujuan perusahaan secara tidak langsung dapat berdampak meningkatkan citra perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian Prasinta (2012) menyatakan bahwa GCG mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menurut Gompers, Ishii, & Metrick (2003) dan Klapper & Inessa (2002)

juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama yaitu menurut Usiati (2012) GCG mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: CG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI tahun 2013-2017 yang berjumlah 58 perusahaan. Sampel berjumlah 8 perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dan telah melaksanakan program CSR dan CG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan hanya ada 8 perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai

dengan kriteria yang ditentukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dan daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI tahun 2013-2017
2. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
3. Perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut dari tahun 2013-2017
4. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
5. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan
6. Perusahaan yang melaksanakan CSR dan CG serta melakukan pengungkapan di dalam laporan tahunannya

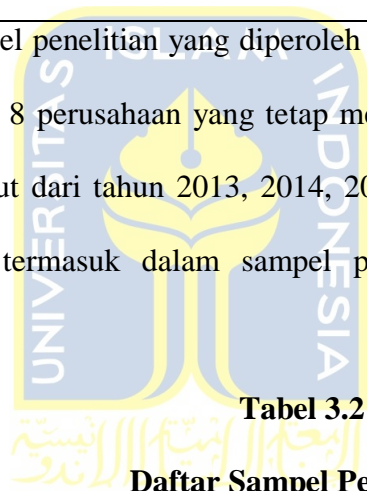
Tabel 3.1

Tabel Perincian Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tahun 2013-2017
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI tahun 2013-2017	58
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	(38)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut dari tahun 2013-2017	(12)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(-)

	keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(-)
6.	Perusahaan yang tidak melaksanakan CSR dan CG serta melakukan pengungkapan di dalam laporan tahunannya	(-)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		8

Jumlah sampel penelitian yang diperoleh hanya sebanyak 8 perusahaan dikarenakan hanya 8 perusahaan yang tetap mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Adapun perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama-nama Perusahaan
1.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	PT Bank Central Asia (Persero) Tbk
3.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	PT Bank OCBC NISP Tbk
6.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

8.	PT Timah (Persero) Tbk
----	------------------------

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat diteliti untuk dicari informasinya yang dapat mempengaruhi variabel lain tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak terikat biasa disebut variabel bebas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG).

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR diukur dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang diberi nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan kemudian skor dari item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai CSR perusahaan secara keseluruhan yang dinyatakan dalam CSRI. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Sayekti & Wondabio, 2007):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item i yang diungkapkan perusahaan j

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j

2. *Corporate Governance (CG)*

CG diukur dengan menggunakan skor CGPI yang merupakan instrumen yang telah dikembangkan oleh IICG. Menurut Gendut Suprayitno (2008) CGPI merupakan sebuah program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Semakin tinggi penerapan CGPI maka tingkat kepatuhan perusahaan akan tinggi dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, semakin rendah penerapan CGPI maka tingkat kepatuhan perusahaan akan rendah serta menghasilkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat diteliti untuk dicari informasinya variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang terikat dengan variabel bebas yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan alat ukur ROA untuk mengukur kinerja keuangan. ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi

dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut (Gitman & Zutter, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data-data yang telah ada dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari *website* www.idx.co dan laporan hasil survey yang dilakukan IICG terhadap perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI secara berturut-turut pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang dapat diperoleh dari *website* <https://iicg.org/>.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan Teknik pengumpulan data studi pustaka jadi data dalam penelitian ini diambil dari dokumen atau laporan seperti laporan dari BEI dan laporan CGPI atau dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini yang kemudian data tersebut akan digunakan untuk mencari *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan *Return On Asset* (ROA).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Secara umum analisis deskriptif adalah mengumpulkan lalu menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik serta meringkas data dan menjelaskan distribusi data agar dapat memberikan gambaran-gambaran yang jelas tentang variabel yang sedang diteliti sehingga

mempermudah proses analisis data. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang telah diolah menggunakan program SPSS sehingga dapat memberikan penjelasan variabel yang sedang diteliti (Susanto, 2016).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah dengan melihat normal probabilityplot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data *time series* terdapat adanya autokorelasi, autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi yang baik seharusnya

terbebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi yaitu melalui uji Durbin-Watson (DW-Test). Dengan menggunakan uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k). Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun autokolerasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du (Ghozali, 2016).

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen atau terikat dengan beberapa variabel independen atau variabel bebas. Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka harus melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut adalah rumus dari regresi berganda (Februansyah & Yanuarti, 2017):

$$Y = a + b_1 \text{ CSR} + b_2 \text{ CG}$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

CSR = *Corporate Social Responsibility*

CG = *Corporate Governance*

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Statistik t

Uji Statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat signifikansi yang akan digunakan pada Uji Statistik t dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dasar pengambilan keputusan pada Uji Statistik t dapat ditentukan apabila:

1. $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.
2. $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara parsial atau individual tidak berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.

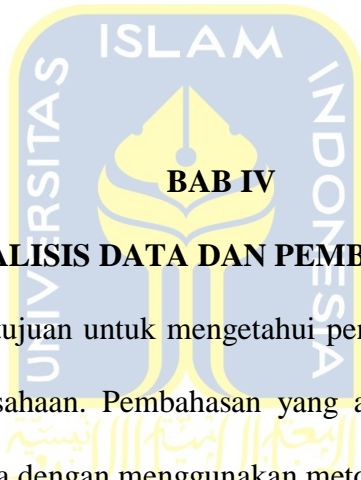
3.5.2. Uji Statistik F

Uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat signifikansi yang akan digunakan pada Uji Statistik F dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dasar pengambilan keputusan pada Uji Statistik F dapat ditentukan apabila:

1. $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.
2. $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan jika kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Ketika nilai R^2 mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik atau dapat dikatakan berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016)



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR dan CG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pembahasan yang akan disajikan dalam bab ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan analisis koefisien determinasi.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggambarkan suatu data dengan menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 8 perusahaan

dengan periode pelaporan 5 tahun mulai dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, sampai dengan 2017. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif:



Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	40	,47	,71	,6087	,06473
CGPI	40	80,10	93,86	87,52 68	3,06671
ROA	40	-,04	,12	,0266	,02225
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, di dalam penelitian ini terdapat sebanyak 40 sampel penelitian dikarenakan menggunakan 8 sampel perusahaan dengan periode pelaporan selama lima tahun. Variabel CSR memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,47 yang dimiliki oleh PT Timah (Persero) Tbk hal ini menunjukkan bahwa indeks pengungkapan CSR perusahaan sampel paling rendah memiliki skor 0,47 yang di dapatkan dari hasil pembagian item yang diungkapkan dengan keseluruhan item pengungkapan PT Timah (Persero) Tbk memiliki item pengungkapan terendah sebanyak 37 item yang diungkapkan di tahun 2013 dari total keseluruhan item pengungkapan sebanyak 78.

Nilai maksimum atau nilai tertinggi 0,71 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hal ini menggambarkan bahwa indeks pengungkapan CSR perusahaan sampel yang paling banyak diungkapkan memiliki skor sebesar 0,71 yang diperoleh dari hasil pembagian item yang diungkapkan dengan keseluruhan item pengungkapan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki item pengungkapan tertinggi di tahun 2017 sebanyak 55 item pengungkapan dari total keseluruhan item pengungkapan sebanyak 78.

Variabel CSR memiliki nilai rata-rata 0,6087 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari skor pengungkapan CSR perusahaan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 rata-rata sebesar 0,6087 dan standar deviasi 0,06473 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi atau

standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti memiliki tingkat variasi data yang kecil dan penyimpangan data yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data CSR memiliki sifat yang homogen.

Variabel CG memiliki nilai minimum atau nilai terendah 80,10 yang dimiliki oleh PT Timah (Persero) Tbk hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CG yang dimiliki perusahaan berdasarkan hasil survey IICG sebesar 80,10 dengan nilai pengungkapan terendah pada tahun 2013 yang dimiliki PT Timah (Persero) Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi 93,86 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hal tersebut menggambarkan bahwa pengungkapan CG yang dimiliki perusahaan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh IICG sebesar 93,86 dengan nilai pengungkapan tertinggi yang didapatkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 87,5268 yang berarti mean atau rata-rata pengungkapan CG yang dilakukan IICG berdasarkan hasil survey dalam periode lima tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 87,5268 dan standar deviasi 3,06671 hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti kecilnya tingkat variasi data dan rendahnya penyimpangan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data CG memiliki sifat yang homogen.

Variabel ROA memiliki nilai minimum atau nilai terendah -0,04 yang berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar -0,04 dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan nilai maksimum atau nilai tertinggi 0,12 yang dimiliki oleh PT Timah (Persero) Tbk yang berarti perusahaan

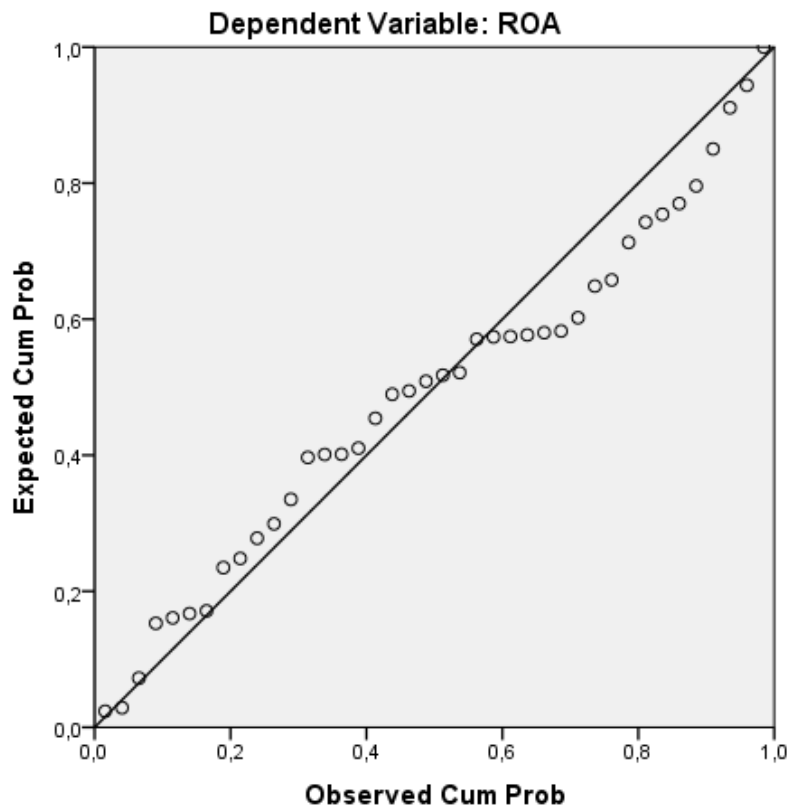
mendapatkan keuntungan sebesar 0,12. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,0266 yang menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki aktiva perusahaan selama 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 rata-rata sebesar 0,02666 dan standar deviasi 0,02225 hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti memiliki tingkat variasi data yang kecil dan rendahnya penyimpangan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki sifat yang homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode analisis grafik dengan melihat normal *probability plot*. Berikut adalah gambar dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik.



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada gambar normal p-plot terlihat titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan tidak menjauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonalnya yang berarti bahwa distribusi data normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10

maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,363	,447		-3,049	,004		
CSRI	,067	,026	,352	2,546	,015	,714	1,401
CGPI	,318	,098	,448	3,236	,003	,714	1,401

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2019

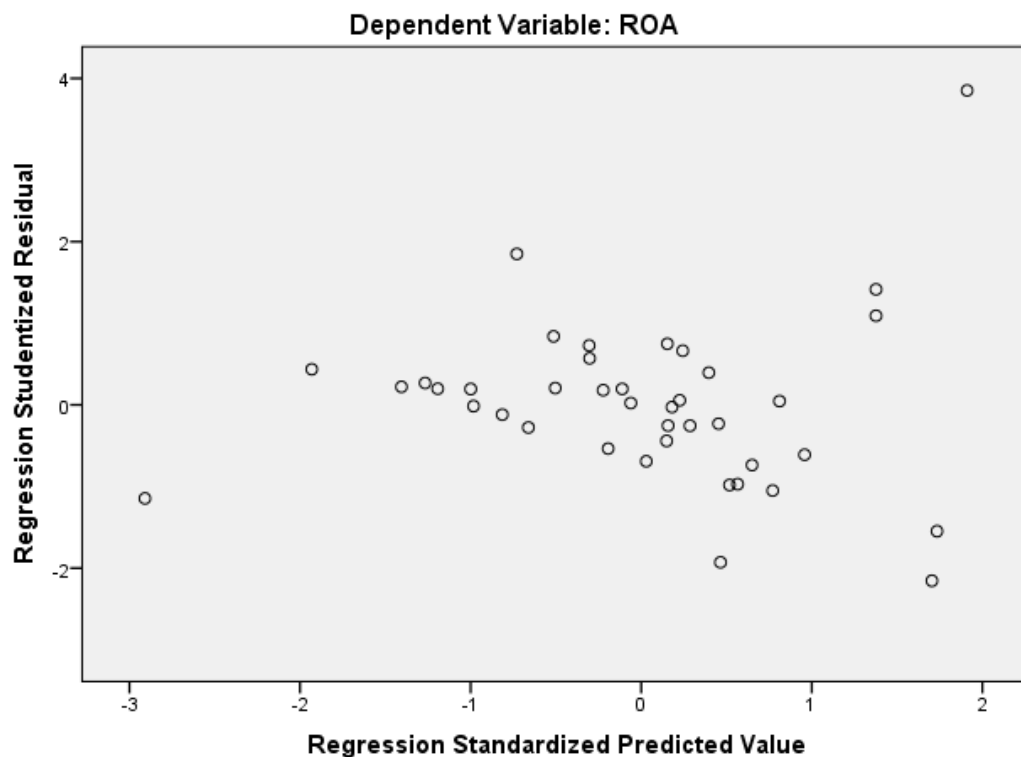
Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas atau variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas di dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat gambar pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas tetapi jika titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah gambar dari hasil uji heteroskedastisitas.

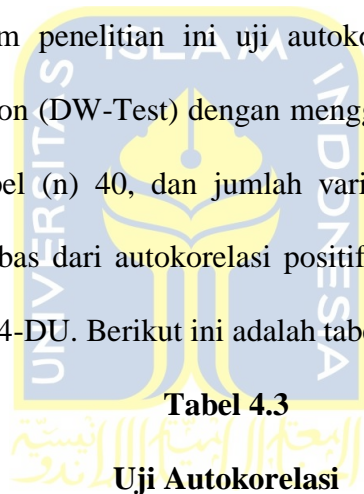


Gambar 4.2 Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data *time series* tersebut terdapat adanya autokorelasi, autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 40, dan jumlah variabel independen (k) 2. Data dikatakan bebas dari autokorelasi positif dan autokorelasi negatif jika $DU < DW < 4-DU$. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji autokorelasi.



Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,494	,466	,01626	2,354

a. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI

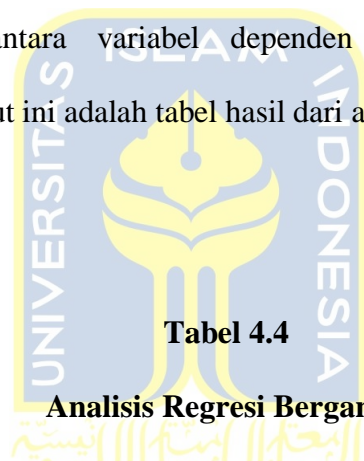
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas hasil dari analisis uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,354 dengan nilai DU 1,6000 dan nilai 4-DU 2,400 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW 2,354 lebih besar dari DU 1,6000 dan nilai DW 2,354 lebih kecil dari nilai 4-DU 2,400 atau sesuai dengan rumus $1,6000 < 2,354 < 2,400$.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis regresi berganda.



Tabel 4.4

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,363	,447		-3,049	,004
1 CSRI	,067	,026	,352	2,546	,015
CGPI	,318	,098	,448	3,236	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil dari analisis regresi berganda di atas maka dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,363 + 0,067 \text{ CSRI} + 0,318 \text{ CGPI}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

a : Konstanta

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

CGPI : *Corporate Governance Perception Index*

Dari model persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) adalah sebesar -1,363. Hasil ini berarti apabila semua variabel independen memiliki nilai sama dengan nol, maka besarnya nilai ROA sebesar -1,363
2. Nilai koefisien CSRI adalah sebesar 0,067. Hasil ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah yang berarti jika nilai CSRI mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,067 dengan asumsi semua variabel konstan
3. Nilai koefisien CGPI adalah sebesar 0,318. Hasil ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah yang berarti jika nilai CGPI mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0,318 dengan asumsi semua variabel konstan

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dari hasil uji statistik t pada tabel 4.4 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai signifikansi t variabel CSRI adalah sebesar 0,015 artinya H_0 ditolak karena 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak karena $0,015 < 0,05$ atau variabel CSRI berpengaruh terhadap ROA berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan
2. Nilai signifikansi t variabel CGPI adalah sebesar 0,003 artinya H_0 ditolak karena 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak karena $0,003 < 0,05$ atau variabel CGPI berpengaruh terhadap ROA berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini juga dapat dibuktikan

4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan analisis statistik anova dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah tabel hasil dari uji statistik F.

Tabel 4.5

Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,010	2	,005	18,044	,000 ^b
Residual	,010	37	,000		
Total	,019	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai F sebesar 18,044 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sehingga H₀ ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSRI dan CGPI secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai dari koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai R² kecil maka kemampuan variabel independen sangat terbatas sedangkan jika nilai R² besar maka kemampuan variabel

independen semakin baik atau variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil analisis koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.6
Analisis Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,466	,01626

a. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,466 yang berarti 46,6% kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau ROA sedangkan sisanya sebesar 0,534 atau 53,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh CSR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dibuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat CSR maka juga akan meningkatkan ROA.

Penerapan program CSR untuk keberlangsungan hidup perusahaan tidak hanya dengan memperhatikan *stakeholder* tetapi juga dengan memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatnya kinerja keuangan secara tidak langsung penjualan produk perusahaan akan semakin meningkat sehingga dapat menarik investor. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi untuk dapat membuat perusahaan dapat bertahan hidup dan teori *stakeholder* bahwa tanggung jawab perusahaan yang semula tidak hanya sebatas diukur dengan indikator ekonomi dalam laporan keuangan tetapi juga harus memperhitungkan faktor-faktor sosial. Menurut Sutrisno (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahnaz (2013) bahwa CSR berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan juga sesuai dengan hasil penelitian Rosiliana *et. al* (2014) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aras, Aybars, & Kutlu (2010) bahwa hubungan CSR dan kinerja keuangan negatif dan juga tidak sesuai dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti, Sutaryo, dan Muhammad (2011) yang mendapatkan hasil bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan.

4.6.2 Pengaruh CG terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dibuktikan bahwa CG berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat CG maka juga akan meningkatkan ROA. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam sebuah perusahaan dilakukan untuk dapat menyeimbangkan dan melancarkan dalam pencapaian tujuan perusahaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan teori kontrak sosial untuk dapat mendapatkan kesepakatan dalam mencapai tujuan perusahaan maka harus terjadi keseimbangan antara masyarakat dan perusahaan dimana hubungan perusahaan dan masyarakat saling mempengaruhi sehingga ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan masyarakat maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usiati (2012) bahwa GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan juga sesuai dengan hasil penelitian menurut Gompers, Ishii, & Metrick (2003) dan Klapper & Inessa (2002) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *corporate governance*

berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan *return on assets* dan juga sesuai dengan penelitian Paradita (2009) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai p-value CSR sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05

2. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai p-value CG sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dependen atau variabel terikat agar tidak hanya terdapat satu variabel dependen saja untuk mengetahui pengaruh CSR dan CG
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dari seluruh perusahaan yang ada di BEI tidak hanya yang terdaftar untuk mengikuti pemeringkatan CGPI saja sehingga mendapatkan informasi yang lebih banyak
3. Mengganti cara pengukuran CG yang awalnya menggunakan CGPI dengan indikator lain agar tidak kesulitan mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Aybars, & Kutlu. (2010). Managing corporate performance Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol 59, No 3, Hal 229-254.
- C A, Adam. (2002). Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Theorizing. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 15, No 2.
- Deegan, C, Robin, & M, Tobin. (2002). An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability*, Vol 15, No 3, Hal 312-343.

- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol VI, No 2, Hal 115-132.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Febriansyah, R., & Yanuarti, I. (2017). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Financial Performance Pada Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015. *Ultima Management Accounting*, Vol 9, No 2, Hal 33-48.
- Felisia. (2011). Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added and Financial Value Added. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi UNPAR*.
- Gendut Suprayitno, d. (2008). *Good Corporate Governance seagai budaya*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14 ed.). United States: Pearson Education.
- Gocejna, M. M. (2016). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance – Evidence from Empirical Studies. *Comparative Economic Research*, Vol 19, No 4, Hal 67-84.
- Gompers, P., J. L. Ishii, & A. Metrick. (2003). Corporate Governance and Equity Prices. *Quarterly Journal of Accounting Research*, Vol 118, No 1, Hal 107-156.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Klapper, L., & Love Inessa. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Paper*.

- Luthan , E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 1, No 2, Hal 204-219.
- Mardikanto , T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)* . Bandung: Alfabeta.
- Meythi, & Devita, L. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Vol 3, No 1, Hal 71-89.
- Najib , B. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , Vol 15, No 3, Hal 344-371.
- Paradita , D. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* , Vol 1, No 2, Hal 1-7.
- Purwani, T. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol 1, No 2.
- Ramadhani, S., & Hadiprajitno, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 8, No 2, Hal 178-189.
- Riandi, D., & Siregar, H. S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonomi*, Hal 127-133.
- Rosiliana, Kadek, Gede Adi Yuniarta, & Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol 2, No 1, Hal 1-13.

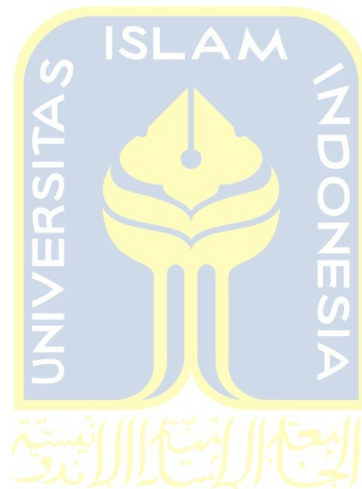
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, C. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Hal 1-17.
- Sutrisno, H. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahnaz, M. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol 1, No 2.
- UU NO 25 Tahun 2007
- UU NO 40 Tahun 2007
- Usiati, E. (2012). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol 10, Hal 12-34.
- Wartick, S., & Mahon. J. F. (1996). Toward a Substantive Definition of the Corporate Issue Construct: A Review and Synthetis of the Literature. *Business and Society*, Vol 33, Hal 293-311.
- WBCSD. (2002). *Corporate Social Responsibility: The WBCSD's journey*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.

LAMPIRAN I

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
2	PT Bank Central Asia (Persero) Tbk	BBCA
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

6	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
7	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
8	PT Timah (Persero) Tbk	TINS



LAMPIRAN II

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN CSR

No	Kategori	YES	NO	SCORE
	LINGKUNGAN			
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; Pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi			
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi			

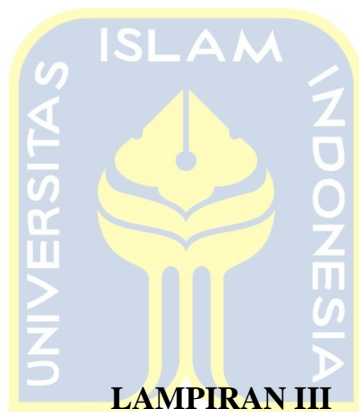
	perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi			
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi			
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi			
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas			
6	Penggunaan material daur ulang			
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan			
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan			
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan			
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah			
11	Pengolahan Limbah			
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan			
13	Perlindungan lingkungan hidup			
	ENERGI			
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi			
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy			
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang			
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energy			

5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk			
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk			
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan			
	KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA			
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja			
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental			
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja			
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja			
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja			
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja			
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja			
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja			
	LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA			
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat			
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial			
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan			
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat			
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di			

	tempat kerja			
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan			
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja			
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan			
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan			
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi			
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pension			
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan			
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan			
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada			
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan			
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka			
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja			
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut			
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja			
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain			
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja			

22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan			
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah			
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh			
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja			
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan			
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum			
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja			
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja			
	PRODUK			
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya			
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk			
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk			
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan			
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen			
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan			
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk			
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan			
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan			

10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000)			
	KETERLIBATAN MASYARAKAT			
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni			
2	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat			
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat			
4	Membantu riset medis			
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni			
6	Membiayai program beasiswa			
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat			
8	Mensponsori kampanye nasional			
9	Mendukung pengembangan industri local			
	UMUM			
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat			
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas			
	TOTAL ITEM YANG DIUNGKAPKAN	78		



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

No	Kode	CSR					CSRI				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	ANTM	50	48	50	50	51	0,641	0,615	0,641	0,641	0,654
2	BBCA	51	53	54	55	55	0,654	0,679	0,692	0,705	0,705
3	BBNI	49	50	50	52	53	0,628	0,641	0,641	0,667	0,679
4	BBRI	45	46	46	47	47	0,577	0,590	0,590	0,603	0,603
5	BBTN	41	47	48	47	48	0,526	0,603	0,615	0,603	0,615
6	BMRI	49	51	52	53	55	0,628	0,654	0,667	0,679	0,705

7	NISP	39	40	41	43	45	0,50 0	0,51 3	0,52 6	0,55 1	0,577
8	TINS	37	38	40	41	42	0,47 4	0,48 7	0,51 3	0,52 6	0,538



LAMPIRAN IV

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ANTM	88.92	89.12	88.64	88.69	88.81
2	BBCA	86.06	86.59	87.19	88.41	89.05

3	BBNI	87.19	87.46	87.73	88.38	88.94
4	BBRI	86.43	86.92	87.74	88.48	89.06
5	BBTN	84.94	85.75	86.59	86.86	87.97
6	BMRI	92.36	92.88	93.29	93.32	93.86
7	NISP	86.17	86.52	86.85	87.32	87.80
8	TINS	80.10	81.70	82.15	82.21	82.62



LAMPIRAN V

RETURN ON ASSET (ROA)

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ANTM	0,019	-0,035	0,030	0,003	0,003
2	BBCA	0,026	0,031	0,030	0,040	0,032

3	BBNI	0,016	0,029	0,041	0,020	0,022
4	BBRI	0,032	0,031	0,028	0,041	0,027
5	BBTN	0,011	0,008	0,011	0,026	0,012
6	BMRI	0,025	0,025	0,022	0,039	0,021
7	NISP	0,011	0,014	0,012	0,022	0,015
8	TINS	0,070	0,065	0,115	0,033	0,041



LAMPIRAN VI

ANALISIS STATISIK DESKRIPTIF

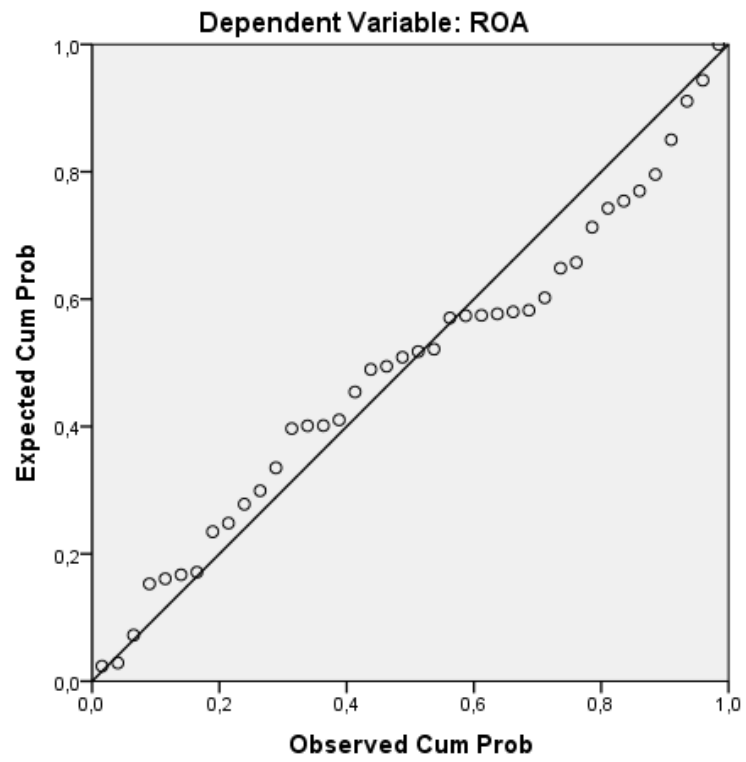
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	40	,47	,71	,6087	,06473
CGPI	40	80,10	93,86	87,5268	3,06671

ROA	40	-,04	,12	,0266	,02225
Valid N (listwise)	40				



LAMPIRAN VII

UJI NORMALITAS



LAMPIRAN VIII

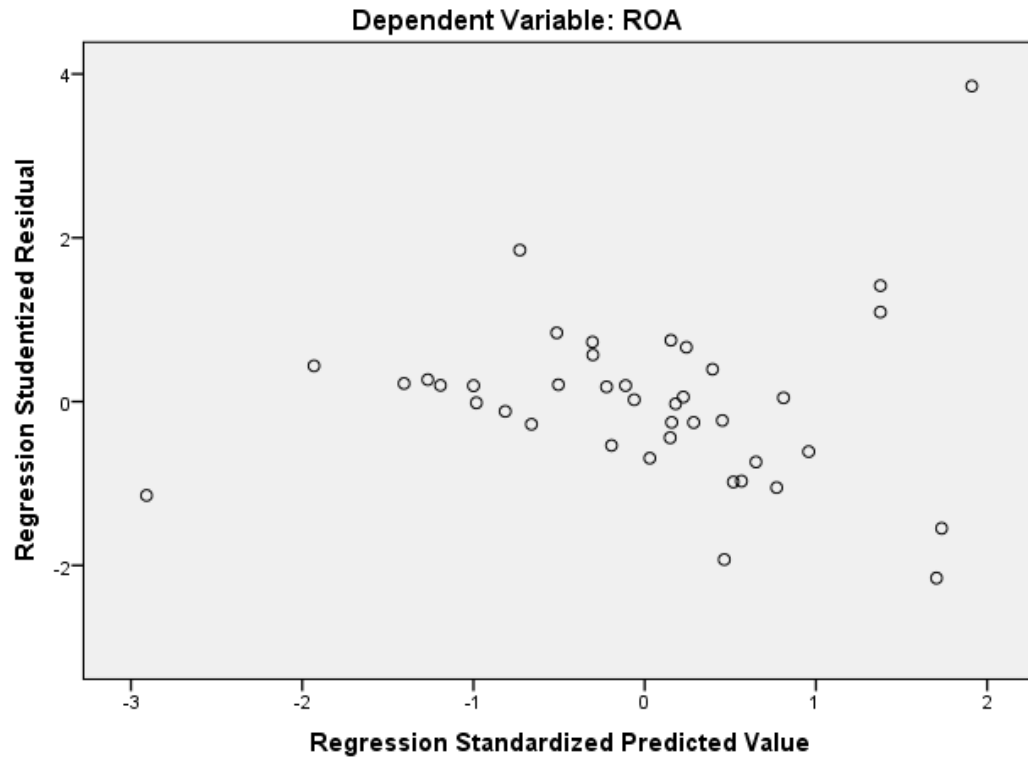
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,363	,447		-3,049	,004		
CSRI	,067	,026	,352	2,546	,015	,714	1,401
CGPI	,318	,098	,448	3,236	,003	,714	1,401

a. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN IX

UJI HETEROSKEDASTISITAS



الجامعة الإسلامية
الاندلسية

LAMPIRAN X

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,494	,466	,01626	2,354

a. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI

b. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN XI
REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,466	,01626

a. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	2	,005	18,044	,000 ^b
	Residual	,010	37	,000		
	Total	,019	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CGPI, CSRI



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,363	,447		-3,049	,004
	CSRI	,067	,026	,352	2,546	,015
	CGPI	,318	,098	,448	3,236	,003

a. Dependent Variable: ROA